

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang merupakan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Ulum et al., 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3 tahun terakhir sebelum tahun penelitian, yaitu tahun 2019 sampai 2021.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampling pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019 – 2020
2. Laporan keuangan bank yang akan diteliti memuat data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan lengkap
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama kurun waktu penelitian

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Dalam penelitian ini *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*, dan *Sensitivity to market risk* yang diakronimkan menjadi CAMELS menjadi variabel independen. Setiap aspek dari CAMELS memiliki pengukuran masing-masing. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Interest Expense Ratio (IER)*.

1. *Capital* (Permodalan)

Dalam variabel ini pengukurannya berdasarkan kecukupan modal yang dimiliki oleh perbankan. Pengukuran variabel ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Perbankan mempunyai standar nilai minimum rasio CAR yaitu sebesar 8%. Rasio CAR ini diperoleh dari hasil perbandingan antara modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), atau dapat disimbolkan dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Pengukuran variabel ini mengenai kualitas aset atau aktiva yang dimiliki perbankan. Pengukurannya menggunakan rasio *Non Performing Margin (NPL)*. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/BPI/2021 standar nilai NPL adalah dibawah 5%. Adapun rumus dari rasio tersebut diperoleh dari rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. *Management* (Manajemen)

Aspek manajemen mengukur seluruh kegiatan manajemen, baik dari manajemen permodalan, manajemen kualitas asset, rentabilitas, likuiditas maupun manajemen umum. Aspek ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Nilai Rasio NPM yang baik berada diatas 81%. NPM dapat diperoleh dari perbandingan total laba terhadap penjualan, karena bank adalah perusahaan jasa, maka penjualan sama dengan pendapatan, atau dapat disimbolkan dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

4. *Earning* (Rentabilitas)

Earning mengukur kemampuan perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional bank. Aspek rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Nilai ROA yang baik untuk perusahaan adalah lebih dari 1,21%. ROA dapat diperoleh dari rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Aspek *Liquidity* untuk menilai kualitas bank yang dapat dilihat menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini

menggambarkan jumlah kredit terhadap dana yang diterima bank. Nilai LDR yang baik adalah antara 80% sampai 100%, jika lebih dari 110% maka bank tersebut dikatakan tidak sehat (Hikmah, 2022). Rasio LDR dapat disimbolkan dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

6. *Sensitivity to Market Risk*

Aspek ini merupakan pengukuran kemampuan bank dalam menutup potensi kerugian menggunakan modal bank akibat dari fluktuasi dan nilai tukar serta mengukur kemampuan manajemen risiko pasar. Variabel ini dapat diukur dengan rasio *Interest Expense Ratio* (IER). Rasio IER yang ideal berada dibawah 5%. Perhitungan IER dapat diperoleh dari perbandingan antara biaya bunga terhadap total deposito, atau dapat dirumuskan sebagai berikut

$$IER = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan. Kinerja perbankan diukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan bank dalam pengelolaan perusahaan perbankan tersebut. Dalam penelitian ini kinerja bank menjadi variabel dependen yang diukur menggunakan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan : Y = Pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_t = Laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perbankan tahun 2019-2021. Data yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan di bursa efek Indonesia yang dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id.

E. Teknik Pemerolehan Data

Dalam pengambilan data, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik tersebut digunakan karena penelitian ini menggunakan jenis data sekunder atau data yang sudah diolah orang lain (Ulum, 2021). Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait variabel-variabel penelitian terkait *mean*, median, dan standar deviasi.

Dengan analisis ini, data yang diperoleh akan diubah menjadi sebuah informasi yang lebih jelas.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji Normalitas, Multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang akan menilai normal atau tidaknya suatu data. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Suatu data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 5\%$ atau $> 0,05$, dan jika nilai signifikansinya $< 5\%$ atau $< 0,05$ maka data tersebut terindikasi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang menilai ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independent). Hasil pengujian ini diukur dengan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance Value*. Jika nilai *tolerance Value* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka dapat diketahui bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel bebas. Jika nilai *tolerance Value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian atas ada atau tidaknya kesamaan varian residual antara satu pengamatan dengan

pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dinyatakan apabila model regresi varian tidak konsisten atau berbeda, dan apabila varian tetap maka disebut homoskedastisitas. Menurut Indyarwati & Handayani (2017) regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dibantu dengan uji *Scatterplots*. Jika dalam uji tersebut menunjukkan adanya pola tertentu maka dinyatakan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk menilai apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ variabel sebelumnya. Uji ini dapat menggunakan *Durbin Watson* (DW). Autokorelasi dapat dideteksi dengan membandingkan nilai dari *Durbin Watson*. Model regresi yang baik adalah ketika data dalam penelitian tersebut tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai $d_U < DW < 4-d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menyatakan ketergantungan atau pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini model regresi linier berganda yang digunakan adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Y : Kinerja Perbankan

α : Konstanta

X_1 : *Capital*

X_2 : *Asset Quality*

X_3 : *Management*

X_4 : *Earning*

X_5 : *Liquidity*

X_6 : *Sensitivity to Market Risk*

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien Regresi

e : Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan varian dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 (nol) sampai 1 (satu). Jika nilainya mendekati 1 maka hampir semua variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2016). Ada tiga kategori nilai koefisien determinasi, jika nilainya lebih dari 0,67 maka dikatakan kuat, jika nilainya di antara 0,33 sampai 0,67 dikatakan moderat, dan jika dibawah 0,33 maka dapat dikatakan lemah (Chin, 1998).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Taraf signifikansi pada uji f adalah 0,10 atau 10%. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,10 berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

secara simultan, dan hipotesis ditolak. Jika nilai signifikansi uji f kurang dari 0,10 berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan dan hipotesis diterima.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Nilai signifikansi sebesar 0,10 atau 10%. Jika kurang nilai kurang dari 0,10 berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat dan hipotesis diterima. Sebaliknya, jika hasil signifikansi uji t lebih dari 0,10 maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

